



## Pengembangan Modul Ajar Membaca Permulaan Berbasis Model *Picture Word Inductive* di Sekolah Dasar

Windi Permata Putri<sup>1</sup>, Chandra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>PGSD Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 11<sup>th</sup>, 2024

Revised Jul 15<sup>th</sup>, 2024

Accepted Jul 30<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

*Teaching Module, Picture Word Inductive, Reading, ADDIE*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan modul ajar di sekolah dasar, sehingga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Penelitian bertujuan untuk menciptakan modul ajar membaca permulaan yang didalamnya terdapat gambar, warna serta sepuluh kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (research and development) dengan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE memiliki tahap-tahap, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi). Pengambilan data dilakukan dengan lembar validasi, angket respon guru, angket respon peserta didik dan nilai pretest dan posttest. Lembar validasi terdiri dari validasi ahli materi, validasi ahli media dan validasi ahli kebahasaan. Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu 15 orang peserta didik kelas I SDN 9 Sijunjung dan 30 orang peserta didik kelas I SDN 1 Sijunjung. Penelitian ini memperoleh hasil validasi dengan kategori sangat valid artinya sudah sangat layak digunakan. Hasil angket respon guru dengan kategori sangat praktis, sedangkan angket respon peserta didik memperoleh kategori sangat praktis. Hasil uji *N-Gain* diperoleh rata-rata *N-Gain* dengan kategori tinggi. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model ajar membaca permulaan berbasis model *Picture Word Inductive* ini sudah layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

### ABSTRACT

*This research is motivated by the lack of use of teaching modules in elementary schools, which affects students' learning achievement. The research aims to create a module for teaching beginning reading which includes pictures, colors and ten activities that will be carried out so that it can provide motivation to students in learning and improve students' learning achievement. The type of research used is research and development with the ADDIE development model. The ADDIE development model has stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Data collection was carried out using validation sheets, teacher response questionnaires, student response questionnaires and pretest and posttest scores. The validation sheet consists of material expert validation, media expert validation and linguistic expert validation. The test subjects in this research were 15 class I students at SDN 9 Sijunjung and 30 class I students at SDN 1 Sijunjung. This research obtained validation results in the very valid category, meaning it is very suitable for use. The results of the teacher response questionnaire were in the very practical category, while the students' questionnaire received the very practical category. The N-Gain test results obtained an average N-Gain in the high category. Thus it can be concluded that the beginning reading teaching model based on the Inductive Picture Word model is feasible and effective for use in learning*



---

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

---

### Corresponding Author:

Chandra  
PGSD Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [chandra@fip.unp.ac.id](mailto:chandra@fip.unp.ac.id)

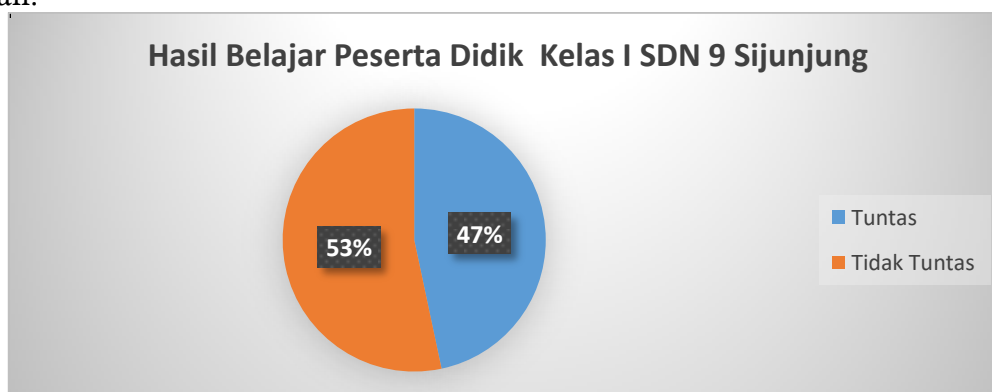
---

### Pendahuluan

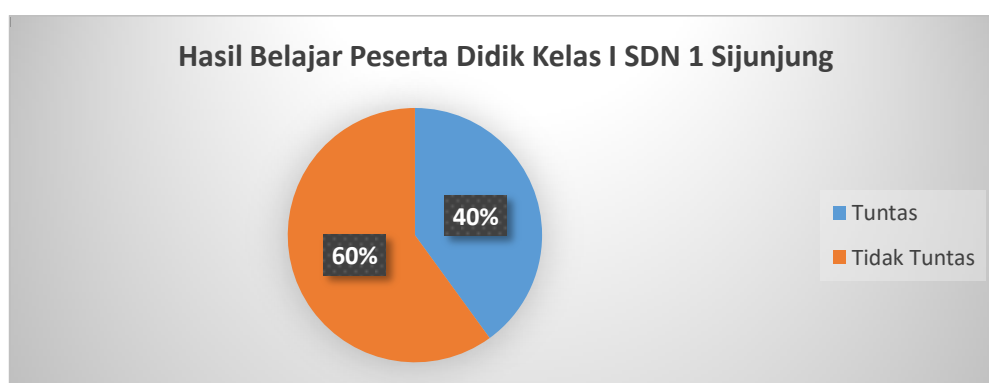
Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indra visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya (Chandra et al., 2018). Salah satu kemampuan representatif adalah kemampuan membaca yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat memperluas pandangan mereka, meningkatkan daya pikir mereka dan meningkatkan wawasan mereka. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai peserta didik sejak dini karena merupakan bekal yang sangat berharga untuk kegiatan pembelajaran, terutama untuk kegiatan di jenjang selanjutnya. Membaca permulaan merupakan kemampuan pada tahap awal proses membaca, proses ejaan atau visual (Damaiyanti et al., 2021). Membaca permulaan memiliki tujuan untuk mengenalkan peserta didik huruf abjad sebagai tanda suara dan bunyi, dan melatih peserta didik merubah huruf dalam kata menjadi suara (Fajrin, 2020). Sebagai tahapan dasar dalam keterampilan membaca, kemampuan membaca permulaan harus dilatih sejak dini. Tahap awal membaca permulaan yaitu: (a) Mengenal huruf. (b) Melafalkan huruf. (c) Mengeja suku kata. (d) Membaca kata. (e) Membaca kalimat pendek (Wardani et al., 2020). Proses pembelajaran membaca permulaan sering kali menjadi masalah yang terjadi di lapangan. Permasalahan yang terjadi adalah banyaknya peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar, sehingga hal ini mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Perlu disadari bahwa dalam menciptakan proses pembelajaran membaca yang efektif tidak hanya serta merta memanfaatkan kemampuan guru dalam mengajar. Seorang guru wajib mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif agar pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik. Pemanfaatan modul ajar yang menarik misalnya, akan membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian guru yang kreatif hendaknya mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menggunakan modul ajar yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari Kamis 18 Januari dan hari Kamis 22 Januari 2024 di SDN 9 Sijunjung dan SDN 1 Sijunjung kelas I, selama ini sebagian besar guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak aktif, sehingga pembelajaran hanya terlihat komunikasi satu arah yaitu dari guru ke peserta didik. Peserta didik tidak dapat membaca utuh pada kata yang dibaca, sebagian peserta didik belum bisa membaca lancar kondisi ini juga ditemukan oleh (Kartini, 2023). Hasil wawancara juga membuktikan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik tidak terlepas dari modul ajar yang digunakan. Modul ajar yang digunakan peserta didik kurang memfasilitasi peserta didik sehingga peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran. Selain itu, modul ajar yang digunakan hanya terbatas dan belum bervariasi. Peneliti melakukan analisis data hasil belajar peserta didik kelas I SDN 9 Sijunjung dan SDN 1 Sijunjung. Guna data tersebut agar peneliti dapat mempelajari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan memperkuat riset peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan yang terdapat pada peserta

didik kelas I di SDN 9 Sijunjung dan SDN 1 Sijunjung mengenai keterampilan membaca permulaan.



Gambar 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik



Gambar 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik

Pada tabel diagram lingkaran di atas telah diterangkan bahwasanya terdapat ketidak tuntasan peserta didik sebanyak 53% dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan 47% ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih lanjut atau untuk lebih memperkuat data, maka terdapatnya tabel hasil belajar peserta didik kelas I SDN 9 Sijunjung. Terdapat ketidak tuntasan peserta didik sebanyak 60% dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan 40% ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih lanjut atau untuk lebih memperkuat data, maka terdapatnya tabel hasil belajar peserta didik kelas I SDN 1 Sijunjung.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti temui, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran, menurut peneliti salah satunya yaitu dengan cara memilih model yang inovatif yang mampu mengaktifkan peran peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Picture Word Inductive*.

Model *Picture Word Inductive* merupakan strategi seni bahasa berorientasi inkuiri yang menggunakan gambar dan tindakan untuk memperoleh kata-kata dari kosa kata mendengarkan dan berbicara anak-anak (Calhoun, 1999). Model *Picture Word Inductive* ini memanfaatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara induktif. Dalam model ini peserta didik disajikan gambar-gambar yang familiar bagi mereka, selanjutnya mereka dapat menghubungkan kata-kata dan gambar itu dengan cara mengidentifikasi objek. Dengan demikian peserta didik dapat mengembangkan kosa kata mereka dan dapat meningkatkan keterampilan membaca (Apriliana, 2016).

---

Model pembelajaran *Picture Word Inductive* memiliki kelebihan, antara lain: membantu mengembangkan kosa kata, keterampilan membaca dan menulis tahap awal dengan membangun apa yang mereka sudah bisa (Annisa et al., 2015).

### Metode Penelitian

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan (research and development) dengan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE memiliki tahap-tahap, yaitu Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), Evaluation (Evaluasi) (Susanto & Ayuni, 2017).

*Pertama* tahap *analysis* bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan modul ajar di sekolah dasar dengan menggunakan model *Picture Word Inductive*. Pada tahap ini dilakukan 5 tahap kegiatan yaitu: analisis kurikulum, analisis materi, analisis modul ajar, analisis modul ajar (RPP) dan analisis karakteristik peserta didik. (1) analisis kurikulum dilakukan untuk melihat cakupan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. (2) analisis materi dilakukan untuk mengetahui materi yang akan peneliti gunakan. (3) analisis modul ajar dilakukan untuk mengetahui buku atau modul ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. (4) analisis modul ajar (RPP) ini bertujuan untuk mengetahui model dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. (5) analisis karakteristik peserta didik dilakukan agar modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

*Kedua* tahap *design* merupakan proses sistematis yang dimulai dengan merancang ide dan konten produk. Rancangan untuk masing-masing konten produk juga ditulis, dan petunjuk untuk penerapan desain atau pembuatan produk juga ditulis dengan jelas dan rinci. *Ketiga* tahap *development* (pengembangan) bertujuan untuk menghasilkan modul ajar membaca berbasis Model *Picture Word Inductive* di SD. Sebelum produk diterapkan atau diuji cobakan kepada peserta didik, terlebih dahulu diukur kelayakan Model *Picture Word Inductive* oleh beberapa ahli. Validasi desain merupakan proses kegiatan melakukan penilaian atau validasi terhadap rancangan produk. Pada tahap ini modul ajar yang telah dikembangkan akan divalidasi oleh dua orang ahli yaitu ahli materi dan ahli media dengan cara memberikan angket validasi.

*Keempat* tahap *implemation* merupakan kegiatan menggunakan produk dengan melibatkan peserta didik kelas I sekolah dasar. Tahapan ini dilakukan dengan memberikan tes, peserta didik mengerjakan tes yang sudah disiapkan untuk mengetahui keefektifan produk yang telah dikembangkan. Setelah penerapan produk maka dapat dilakukan uji praktikalitas dengan memberikan angket respon guru dan peserta didik. *Kelima* tahap *evaluation* tahap evaluasi dilakukan setelah keempat tahap sebelumnya selesai dilakukan. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi modul ajar yang sudah dikembangkan dan diterapkan dengan memberikan angket respon guru dan siswa untuk uji praktikalitas.

Subjek uji coba yang dipilih dalam penelitian pengembangan ini adalah peserta didik kelas I SDN 9 Sijunjung dan SDN 1 Sijunjung. Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil secara langsung oleh penulis di lapangan. Data pertama, berupa hasil validasi modul ajar membaca permulaan berbasis model *Picture Word Inductive* yang diberikan oleh validator atau ahli di bidangnya untuk mengetahui tingkat validitas modul ajar yang dikembangkan. Data kedua, data praktikalitas yang diperoleh dari angket respon guru dan angket respon peserta didik untuk mengetahui kepraktisan modul ajar. Data ketiga, data efektivitas yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest peserta didik untuk mengetahui efektivitas modul ajar.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Kebutuhan Modul Ajar Membaca Berbasis Model *Picture Word Inductive* di Sekolah Dasar

Peneliti melakukan analisis kebutuhan modul ajar sebelum dilakukan pembuatan modul ajar. Analisis dilakukan untuk mendapatkan data tentang modul ajar yang dibutuhkan peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Analisis yang peneliti lakukan antara lain analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis modul ajar, dan analisis kebutuhan. Adapun temuan pada tahap analisis sebagai berikut: (1) analisis kurikulum, hasil dari analisis kurikulum menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sekolah menggunakan kurikulum merdeka, (2) analisis karakteristik peserta didik beberapa peserta didik belum mampu menyusun huruf hingga menjadi kosa kata, beberapa peserta didik mampu menyusun kalimat sederhana dan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kurang aktif di karenakan guru menggunakan tidak menggunakan modul ajar dan menggunakan metode ceramah. (3) analisis materi, hasil dari analisis materi ini yaitu pada CP: Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari, pada materi letak dan posisi dan pekerjaan di sekitar. (4) analisis kebutuhan peserta didik, hasil dari analisis ini yaitu peserta didik membutuhkan modul ajar yang memiliki gambar dan warna yang cerah. (5) analisis modul ajar, hasil dari analisis ini yaitu, pada modul yang digunakan guru tidak terdapat daftar tujuan kompetensi, tes awal, tidak terdapat glosarium, tes akhir dan indeks. (6) analisis modul ajar atau RPP yang digunakan guru tidak terdapat kompetensi awal, target peserta didik, pertanyaan pemantik dan menggunakan model tatap muka dan metode ceramah.

#### 2. Hasil Uji Validitas Modul Ajar

Penilaian kelayakan modul dilakukan oleh validator (ahli materi, ahli media, dan ahli kebahasaan). Data hasil Data hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa modul ajar membaca permulaan berbasis model *Picture Word Inductive* dalam pembelajaran membaca permulaan layak digunakan dalam pembelajaran dengan kriteria sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi modul sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek yang Dinilai	Jumlah Item	Jumlah Skor Ideal	Jumlah Skor oleh Ahli
Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	3	12	11
Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	4	16	15
Kesesuaian dengan teori membaca permulaan	4	16	15
Kesesuaian dengan langkah-langkah model <i>Picture Word Inductive</i>	10	40	38

Jumlah	84	79
Persentase	100%	94,04%
Kriteria		Sangat Valid

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Media

Aspek yang Dinilai	Jumlah Item	Jumlah Skor Ideal	Jumlah Skor oleh Ahli
Ukuran Modul	2	8	8
Desain Sampul Modul (Cover)	3	12	12
Desain Isi Modul	6	24	22
Jumlah		44	42
Persentase		100%	95,45%
Kriteria			Sangat Valid

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Kebahasaan

Aspek yang Dinilai	Jumlah Item	Jumlah Skor Ideal	Jumlah Skor oleh Ahli
Keterbacaan kalimat yang ada dalam modul	4	16	16
Bahasa yang digunakan dalam modul	4	16	16
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	4	16	13
Jumlah		48	45
Persentase		100%	93,75%
Kriteria			Sangat Valid

Selanjutnya untuk mengukur perhitungan nilai akhir validitas menggunakan rumus Riduwan Sunarto (2015:38), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_j}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rerata

$\sum X_j$  = jumlah nilai dari tiap validator

$n$  = jumlah validator.

Hasil perhitungan validitas yaitu:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum X_j}{n} \\ &= \frac{94,04\% + 95,45\% + 93,75\%}{3} \\ &= \frac{283,24\%}{3} \\ &= 94,41\% \text{ (Sangat Valid)} \end{aligned}$$

Dengan perolehan persentase dari keseluruhan adalah 94,41% dengan kategori “sangat valid” sehingga modul ajar tersebut dapat digunakan di sekolah dasar sesuai dengan langkah-langkah model pelajaran yang ditetapkan.

### 3. Hasil Uji Praktikalitas Modul Ajar

Uji praktikalitas dilakukan dengan cara mengalisis data pengamatan dalam angket respon guru dan angket peserta didik. Hasil uji praktikalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Praktikalitas

No	Data Uji Praktikalitas	Rentang (%)	Keterangan
1	Respon Guru	96,87%	<b>Sangat Praktis</b>
2	Respon Peserta Didik	93,8%	<b>Sangat Praktis</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>95,33%</b>	<b>Sangat Prakti</b>

Dari tabel di atas didapatkan penilaian akhir praktikalitas sebesar 95,33% dengan kategori “sangat praktis” oleh karena itu, modul ajar membaca permulaan berbasis model *Picture Word Inductive* sudah sangat praktis untuk digunakan di sekolah dasar.

### 4. Hasil Uji Efektifitas

Uji efektifitas dilakukan untuk mengetahui membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan modul ajar. Setelah diperoleh nilai pretest dan posttest selanjutnya dianalisis menggunakan Uji *T* dan perhitungan indeks gain. Sebelum dilakukan uji *T* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan data *Shapiro Wilk*. Apabila hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* memiliki signifikansi  $> 0,05$  maka nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Tetapi apabila signifikansinya  $< 0,05$  maka nilai pretest dan posttest tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,172	15	,200*	,942	15	,413
Posttest	,112	15	,200*	,982	15	,979

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, diperoleh nilai signifikansi pretest menggunakan uji *Shapiro Wilk* diperoleh signifikansi 0,413 yang artinya  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Untuk nilai *signifikansi posttest* menggunakan uji *Shapiro Wilk* diperoleh signifikansi 0,979 yang artinya  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal selanjutnya menggunakan uji *T-test* digunakan

untuk melihat keefektifan penggunaan modul ajar membaca permulaan berbasis model *Picture Word Inductive* apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan modul ajar. Hasil uji *Paired Sample T-test* pretest dan posttest diperoleh signifikansi 0,000 yang artinya bahwa  $Sig < 0,05$  maka berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan modul ajar membaca permulaan berbasis model *Picture Word Inductive*. Setelah data dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-test* selanjutnya akan dilakukan uji *Gain* untuk melihat bagaimana peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan modul ajar. Hasil uji *N-Gain* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Kriteria N-Gain Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain Skor	15	,40	1,00	,7418	,19432
Ngain Persen	15	40,00	100,00	74,1825	19,43155
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa besaran capaian keefektifan penggunaan modul ajar membaca permulaan berbasis model *Picture Word Inductive* melalui uji *N-Gain* diperoleh rata-rata sebesar 0,7418 yang artinya efektifitas modul ajar membaca permulaan berbasis model *Picture Word Inductive* berada pada kategori tinggi.

### 3.2 Pembahasan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan data tentang modul ajar yang dibutuhkan peserta didik kelas I sekolah dasar. Hasil angket kebutuhan peserta didik bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan modul ajar hal itu sehingga peserta didik merasa bosan saat pembelajaran karena belum adanya modul ajar yang menarik. Ini sesuai dengan pendapat (Asmin, 2023) modul berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Gizella, 2021) pembelajaran dengan menggunakan modul dapat menambah pengalaman peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis. Analisis terkait modul ajar atau RPP yang digunakan guru peneliti menemukan bahwa guru menggunakan model pembelajaran tatap muka dan ceramah. Ini sejalan dengan pendapat (Jainap, 2022) kekurangan metode ceramah yaitu proses memperoleh pengetahuan hilang karena bergantung pada satu arah, kurangnya ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, guru yang kurang kreatif menyebabkan situasi pendidikan yang monoton dan sangat sulit untuk menilai pemahaman semua siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Picture Word Inductive*. Ini sejalan dengan pendapat (Calhoun, 1999) model *Picture Word Inductive* adalah strategi seni bahasa berorientasi inkuiri yang menggunakan gambar yang berisi objek-objek dan tindakan untuk memperoleh kata-kata dari kosa kata mendengarkan dan berbicara. Analisis kebutuhan peserta didik maka di dapatkan bahwa peserta didik lebih menyukai mengamati gambar dari pada membaca teks. Ini sejalan dengan pendapat (Nina Sundari, 2019) gambar dapat menarik minat belajar peserta didik secara efektif. Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan guru membutuhkan modul ajar dengan



model pembelajaran yang memiliki gambar dan warna yang menarik yang dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Validitas modul ajar membaca permulaan berbasis model *Picture Word Inductive* menekankan pada validitas ahli materi, ahli media dan ahli kebahasaan. Hasil uji validitas didapatkan beberapa saran dari para dosen ahli untuk modul ajar membaca permulaan berbasis model *picture word inductive* yaitu pada validasi materi saran berupa gunakan gambar yang valid sebagai contoh. Ini sesuai dengan pendapat (Sari, 2015) gambar adalah alat visual yang penting karena dapat memberi memberi penggambaran visual yang konkret tentang masalah yang digambarkannya. Penilaian modul ajar membaca permulaan berbasis model *picture word inductive* sudah sangat baik dilihat dari hasil uji validitas yang pertama dan kedua untuk setiap validator mengalami peningkatan. Setelah melihat uji validitas dari ahli materi, ahli modul dan ahli kebahasaan modul ajar membaca permulaan berbasis model *Picture Word Inductive* di Sekolah Dasar terbukti “Sangat Valid”.

Tingkat praktikalitas melihat sejauh mana guru dan peserta didik dapat menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan model *Picture Word Inductive*. Berdasarkan hasil perhitungan uji praktikalitas pada respon guru dan respon peserta didik bahwa modul ajar membaca permulaan berbasis model *Picture Word Inductive* sangat praktis. Sejalan dengan pendapat (Gizella, 2021) modul ajar merupakan paket belajar mandiri dalam memfasilitasi pengalaman belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis. Dalam pelaksanaan uji coba peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik lebih aktif dalam belajar yang menyenangkan dan dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran menggunakan modul ajar membaca.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest diperoleh rata-rata *N-Gain* modul ajar membaca permulaan berbasis model *picture word inductive* berada pada kategori tinggi dan teruji efektif. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest yang mengalami peningkatan, serta pemahaman peserta didik saat belajar dan juga tindakan-tindakan atau perilaku yang tampak pada peserta didik dalam proses pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat (Sukma, 2019) membaca merupakan kunci utama mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam Narayani et al., 2023) bahwa untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa modul ajar yang dikembangkan mendapatkan respon positif yang mendukung hasil belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat (Annisa et al., 2015) model *Picture Word Inductive* dapat membantu mengembangkan kosa kata, keterampilan membaca dan menulis tahap awal, dengan membangun apa yang sudah mereka bisa.

## Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengembangan dan hasil validasi modul ajar, disimpulkan modul ajar membaca permulaan dengan menggunakan model *Picture Word Inductive* dinyatakan sangat valid dan cocok digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD. Berdasarkan hasil uji coba modul ajar dinyatakan sangat praktis dilihat dari hasil angket respon guru dan peserta didik. Dihat dari hasil nilai pretest dan posttest yang mengalami peningkatan dan hasil *N-Gain* modul ajar berada pada kategori tinggi,

---

disimpulkan modul ajar membaca permulaan dengan menggunakan model *Picture Word Inductive* dinyatakan efektif.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Dr. Chandra, M.Pd. yang telah meluangkan waktu beliau untuk membimbing, memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas beserta seluruh peserta didik kelas I SDN 9 Sijunjung dan SDN 1 Sijunjung yang telah memberikan dukungan selama berlangsungnya proses penelitian.

### Daftar Pustaka

- Annisa, Ayuningsih, D., Ekaputri, N., Utami, N. C. M., & Taofik. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Metode Picture Word Inductive Model pada Siswa Kelas II SDN Pulogebang 07. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 170–183.
- Apriliansa, A. C. (2016). Picture word inductive model (PWIM) dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. *Pedagogik*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v4i1.1264>
- Asmin, M. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Literasi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Terang- Terang Kabupaten Bulukumba Development. *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 1–14.
- Calhoun, E. F. (1999). *Beginning Reading and Writing g i n h c a e T With The Picture Word Inductive Model*.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i2.24990>
- Fajrin, N. N. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan treechart pada murid cerebral palsy tipe spastik kelas II SLB YPKS bajeng kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 4.
- Gizella, R. (2021). *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia*. 12. [https://repository.usd.ac.id/40331/1/171134135\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/40331/1/171134135_full.pdf)
- Jainap. (2022). *Metode Ceramah dalam Belajar dan Pembelajaran*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/u5fyq>
- Kartini, N. H. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Holistika*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.44-52>
- Narayani, D., Zulfah, & Astuti. (2023). Analisis Bibliometrik : Fokus penelitian hasil belajar dalam pembelajaran matematika (2013-2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.80>

- Nina Sundari. (2019). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1), 9–25.
- Sari, N. T. (2015). *Pengembangan modul berbasis gambar kejadian riil untuk pembelajaran fisika sma 1*. 187–188.
- Sukma, E. (2019). Literasi Membaca Puisi Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106325>
- Susanto, F., & Ayuni, I. R. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Nht Dengan Strategi Pemecahan Masalah (Problem Solving) Sistematis Bagi Peserta Didik Smp Di Kabupaten Pringsewu. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(3), 301. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i3.1054>
- Wardani, I. K., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 286–289. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>